**BAB III**

**METODE, OBJEK, DAN SUBJEK PENELITIAN**

**3.1. Metodologi Penelitian**

Metode didefinisikan sebagai suatu cara kerja untuk dapat memahami subjek sesuatu. dari definisi tersebut, maka metode penelitian dapat pula diartikan sebagai suatu cara untuk dapat memahami suatu objek penelitian (Soeharto, 1989:141). Dengan ungkapan lain, metode adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian (Mulyana, 2008:145).

Metodologi juga merupakan tatacara atau jalan yang ditempuh sehubung dengan penelitian yang dilakukan, memiliki langkah-langkah yang sistematis untuk menyelesaikan masalah yang dibahas dengan mendayagunakan sumber data dan fasilitas yang ada. (Hasan, 2002).

**3.1.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian seperti ini lebih menekankan pada pengamatan terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat. Menurut **Bogdan** dan **Taylor**,

**Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriftif berupa kata-kata tertulis dari orang lain atau perilaku yang diamati tanpa mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi pandangannya sebagai bagian dari suatu keutuhan. (Moleong, 2000:3)**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam peneitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berusaha untuk menggambarkan fenomena sosial seperti apa adanya dengan menjawab pertanyaan “mengapa”, “apa” dan “bagaimana”. Lebih mementingkan proses daripada hasil, karena hubungan bagian-bagian yang akan diteliti akan terlihat lebih jelas untuk diamati dalam proses. Adanya batas yang ditentukan melalui fokus penelitian. Desain penelitian yang bersifat sementara, karena desain penelitian terus-menerus disesuaikan dengan temuan realitas di lapangan (Moleong: 2000;5-7).

Menurut **Nasir** (1993;63), penelitian dengan metode deskriptif ini adalah:

**Penelitian yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.**

Deskriptif merupakan penggambaran dari sebuah fenomena yang sedang terjadi. seperti memberitakan ulang kejadian yang faktual yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Biasanya berupa pernyataan-pernyataan dari tiap-tiap orang.

Rakhmat (2002:24) dalam bukunya Metode Penelitian Komunikasi menjelaskan bahwa penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Titik berat pada observasi dan suasana ilmiah (naturalistic setting), dimana peneliti bertindak sebagai pengamat yang membuat kategori, mengamati dan mencatatnya. Sering terjadi, penelitian deskriptif timbul karena suatu peristiwa yang menarik perhatian peneliti, tetapi belum ada kerangka teoritis untuk menjelaskannya.

Metode deskriftif dipilih sebagai teknik dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana fungsi Media Sosial *Facebook* dalam membentuk citra diri*,* karena penelitian deskriptif dapat lahir dari kebutuhan seperti halnya permasalahan dalam penelitian ini.

Penelitian deskriptif ditujukan untuk:

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi.
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Rakhmat, 1999:25).

Hasil dari penelitian ini akan memberikan gambaran dan pemaparan konsep-konsep penelitian secara mendalam mengenai fungsi Media Sosial *Facebook* dalam membentuk citra diri*.* Selain itu, peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis, atau membuat prediksi.

**3.1.2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Jenis sumber data adalah mengenai dari mana data diperoleh. Apakah data diperoleh dari sumber langsung (data primer) atau data diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Studi Kepustakaan, Dokumentasi, Observasi Partisipatif, dan Wawancara Mendalam.

3.1.2.1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, skripsi, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya. Dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

Untuk melakukan studi kepustakaan, perpustakaan merupakan suatu tempat yang tepat guna memperoleh bahan-bahan dan informasi yang relevan untuk dikumpulkan, dibaca dan dikaji, dicatat dan dimanfaatkan. Menurut **Nazir** dalam bukunya yang berjudul ‘Metode Penelitian’ mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan Studi Kepustakaan itu adalah :

**Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, litertur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. (Nazir,1988: 111).**

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan studi kepustakaan terhadap buku-buku, litelatur, dan dokumen yang memiliki kaitannya dengan permasalahan yang sedang diteliti.

dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Sebagaian besar data yang tersedia berbentuk surat, catatan harian, kenang-kenangan, dan laporan. Sifat utama dari bentuk data-data tersebut tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi perluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal lalu (Ardianto, 2011:167).

Studi deskriptif bisa mendapatkan data melalui dokumen penunjang, seperti foto, teks dan sebagainya. Dokumen dapat menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber-sumber lain. Data-data yang didapat melalui situs *Facebook* adalah data berupa foto, status, dan komentar para Informan dengan pengguna *Facebook* lainnya.

3.1.2.2. Studi lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu observasi partisipatif dan wawancara mendalam. observasi partisipan yaitu pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam sirkulasi kehidupan objek pengamatan (Ardianto, 2011:166). Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung bersama para pengguna situs jejaringan sosial *Facebook*. Observasi partisipan memungkinkan menemukan sumber utama dari aktivitas aktor yang valid terhadap situasi sosial dalam pengambilan keputusan. Pada kegiatan observasi ini, Peneliti langsung mengamati Informan saat sedang mengakses Media Sosial *Facebook* dan Peneliti juga melakukan pengamatan saat informan sedang tidak mengakses *Facebook*. Tujuannya agar Peneliti dapat mengetahui asal-usul dari apa yang Informan sampaikan sehingga menimbulkan pada citranya. Peneliti juga melakukan observasi melalui situs *Facebook* untuk melihat lansung aktivitas Informan di *Facebook* dari apa saja yang diposting informan, mulai dari postingan dua tahun yang lalu sampai postingan akhir informan. Observasi dilakukan selama beberapa minggu hingga ditemukan pola-pola rutinitas.

Selain itu juga studi lapangan dilakukan dengan wawancara mendalam yaitu wawancara tak berstruktur yang dilakukan seperti percakapan Informal dan bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari nara sumber (Cresswell, 1998:62-63). Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi verbal secara langsung dari narasumber. Sejalan dengan hal tersebut, Bungin (2003:110) menyatakan bahwa wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatapan muka dengan Informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Pada wawancara mendalam ini, Pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respon Informan. Artinya, Informan bebas memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam; bila perlu, tidak ada yang disembunyikan. Caranya dengan mengusahakan wawancara berlangsung informal seperti sedang ngobrol (Ardianto, 2011:178). Wawancara dilakukan pada pihak yang memberi informasi yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti mengambil sepuluh Informan untuk diwawancarai dari kalangan Mahasiswa yang menggunakan Media Sosial *Facebook*.

Dalam penelitian ini digunakan wawancara mendalam yang bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua nara sumber secara mendalam. Dari hasil wawancara dibuat transkip hasil wawancara, dengan tujuan untuk mengorganisasikan dan mengimplementasikan dari hingga siap dijadikan bahan analisis. Terdapat sepuluh Informan yang akan Peneliti wawancarai secara mendalam yang diantara adalah Idit, Abar, Ferikun, Ian, Ike, Vila, Inun, Deden, Sani, dan Iki.

**3.1.3. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data atau disebut juga triangulasi Informan.

Triangulasi sumber data adalah membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2007:330). Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi.

Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2007:331). Triangulasi sumber data dilakukan kepada mahasiswa pengguna Media Sosial *Facebook* yang menjadi Informan dalam penelitian ini.

Setelah pemeriksaan keabsahan selesai, semua data yang disusun berdasarkan identifikasi masalah atau fokus penelitian, sehingga data tersaji dengan baik dalam bentuk deskripsi yang mendalam untuk memberikan informasi yang mudah dimengerti.

**3.1.4. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menngorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2007: 248).

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan metode perbandingan tetap yang dikemukakan oleh Glaser & Strauss yaitu menganalisa data secara tetap membandingkan satu datum dengan datum yang lain, dan kemudian secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya.

Tahapan-tahapan dalam melakukan analisis data dengan metode perbandingan tetap yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data
2. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasikan adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
3. Kategorisasi
4. Menyusun kategori yaitu dengan memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yanng memiliki kesamaan.
5. Setiap kategori diberi nama yang disebut ‘label’.
6. Sintesisasi
7. Mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
8. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi label kembali.

**3.2. Objek Penelitian**

**3.2.1. Profil Perusahaan**

Berikut ini adalah profil objek penelitian yang akan diteliti:

1. Tipe : Perusahaan swasta
2. Tahun pendirian : Cambridge, Massachusetts (14 Februari 2004)
3. Letak : Palo Alto, California
4. Pendiri : Mark Zuckerberg
5. Industri : Internet
6. Pendapatan : 300 juta USD
7. Karyawan : Lebih dari 1. 700
8. *Website* *:* [*Www.Facebook.com*](http://Www.Facebook.com)*.* (Madcoms, 2009: 4-5)

**3.2.2. Logo *Facebook***

Berikut ini adalah gambar logo perusahaan *Facebook* :

Gambar 3.1

Logo Media Sosial *Facebook*, Inc

Sumber: ([*www.Facebook.com*](http://www.Facebook.com))

**3.2.3. Fitur-Fitur *Facebook***

*Facebook* memiliki banyak fitur dan istilah yang bisa digunakan oleh penggunannya. Secara umum diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Home* (beranda): adalah halaman yang berisi tentang rekaman aktifitas terbaru atau populer dari seluruh pengguna *Facebook* yang telah menjadi teman.
2. *Profile* (profil): berisi tentang gambaran umum tentang pengguna, mulai dari tanggal lahir, pendidikan, pekerjaan, kegemaran dan masih banyak yang lainnya. Tampilan profil ini bisa pun menampilkan foto pribadi dalam berbagai gaya.
3. *Wall* (dinding): adalah tempat untuk menyampaikan pesan pribadi kepada teman-temannya baik berupa kalimat, *link* maupun foto. Pesan ini bisa dilihat oleh seluruh pengguna yang sudah saling menjalin pertemanan maupun belum tergantung dari *setting* setiap pengguna. Pesan yang disampaikan tersebut dikenal dengan istilah “*Status”,* panjang kalimat bisa mencapai 500 karakter dan penyampaian pesan disebut dengan istilah *“posting”*. *Wall* ini juga bisa diisi oleh teman-teman dari pengguna. Di dalam wall ini lah terjadi interaksi antar dinding pengguna *Facebook* dengan pengguna lain. Pengguna yang tidak terlibat di dalam percakapan tersebut bisa melihat topik apa yang sedang diperbincangkan. Bahkan bisa ikut mengomentari atau me-*like* Status tersebut.
4. *Comment* (komentar): adalah tempat pengguna untuk memberikan komentar terhadap pesan yang dipublikasisendiri oleh pengguna. Di tempat ini juga bisa terjadi interaksi antar pengguna dan bisa dilihat oleh pengguna lain meskipun ia tidak dalam interaksi tersebut. Hal unik yang ada dalam fitur ini adalah adanya fitur yang memungkinkan pengguna untuk mengomentari pesan hanya dengan me-*like* komentar.
5. *Message* (pesan): adalah tempat pengguna untuk mengirimkan pesan secara *private* tanpa ada penggunalain yang tahu kecuali pengguna yang menjadi tujuannya. Tujuan dari pesan yang disampaikannya bisa lebih dari satu orang.
6. *Note* (catatan): adalah tempat pengguna untuk menuliskan pesan dengan jumlah karakter yang jauh lebih panjang dibandingkan jika menuliskannya di *wall,* selain itu bisa disisipkan foto dan terdapat format untuk merubah tulisan menjadi *italic, bold,* maupun *underline.*
7. *Photo Album* (album foto): berisi foto-foto pengguna yang di *upload* ke *Facebook.* Semua pengguna yang melihat foto tersebut bisa ikut mengomentari atau memberikan *like* pada foto-foto tersebut.
8. *Chatting* (obrolan): adalah fitur yang membedakan *Facebook* dengan jejaringan sosial lain. Yaitu pengguna bisa bercakap-cakap secara langsung atau melakukan *Chatting* seperti di *Yahoo massanger.* Selain bisa melakukan *Chatting* personal, pelaku komunikasi tidak hanya dua orang tapi bisa lebih dari dua orang.
9. *Tag* (menandai): adalah fitur yang digunakan pengguna untuk bisa menandai teman di dalam kiriman yang Ia *posting*-kan. *Tag* dapat apa yang kita *publish* tercantum juga di dinding pengguna yang ditandai atau diberi *tag*. Pengguna bisa memberikan *tag* dalam status, foto, dan catatan.
10. *Invitation* (undangan): fitur ini digunakan ketika pengguna ingin mengadakan sebuah acara. Ia bisa menggunakan fitur tersebut untuk mengundang teman-temannya yang ingin dia undang. Melalui fitur ini pengguna bisa mengetahui siapa saja orang yang berkenan hadir atau tidak bisa hadir.

Kesepuluh fitur di atas hanyalah beberapa dari fitur-fitur lainnya. Seperti aplikasi permainan (*game),* menambahkan pertemanan, melakukan konfirmasi pertemanan dan lain sebagainya fitur-fitur yang dimiliki *Facebook* selalu mengalami perubahan yang mampu menarik minat penggunanya, misalnya yang baru-baru ini diperkenalkan adalah ketika mempublikasi status, pengguna bisa menyebutkan nama temannya (pengguna lain) dan menyebut lokasi keberadaan pengguna ketika mengirimkan statusnya tersebut.

*Facebook* juga memiliki berbagai jenis yang disesuaikan dengan penggunanya. Bisa berbentuk akun pribadi, *group,* maupun *Facebook Fanpage.* Akun pribadi memungkinkan pengguna untuk berinteraksi berdasarkan keinginan pribadi dengan semua teman tanpa ada sarat atau spesifikasi apapun. Dari akun pribadi inilah, pengguna bisa menciptakan *Facebook Group* dan *Facebook Fanpage.*

*Facebook group* digunakan untuk menjaring lain dan saling berkomunikasi dengan pengguna yang memiliki spesifikasi tertentu atau keanggotaan tertentu, misalnya sama-sama tergabung dalam satu sekolah, satu kantor, satu hobi, dan lain-lain. *Facebook group* ini memungkinkan pengguna untuk menyampaikan informasi atau berinteraksi dengan sekelompok orang tertentu yang memiliki kesamaan dengan si pengguna.

Sedangkan *Facebook Fanpage* adalah akun *Facebook* yang digunakan untuk menjaring atau mewadahi penggemar atau orang-orang yang menyukai sesuatu. Biasanya digunakan oleh selebriti, *public figure*, maupun perusahaan. Keunggulan dari *Facebook* *Fanpage* ini adalah kapasitas orang yang bisa tergabung kedalam lebih banyak dari akun berbentuk pribadi maupun *group*. Selain itu *Facebook* *Fanpage* juga memiliki aplikasi *Facebook* *Insight* yang memungkinkan pemilik *Facebook* *Fanpage* untuk mengetahui perkembangan dari akun tersebut di setiap bulannya, misalnya jumlah perkembangan *fans* dan perkembangan interaksi yang terjadi di *Facebook Fanpage* tersebut. Selain itu, pengguna *Facebook* *Fanpage* mengkreasikan halamannya dengan beberapa fitur lain.

**3.3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti (referensimakalah.com). Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Padjadjaran yg memiliki *accunt* *Facebook.*

Dipilihnya kalangan Mahasiswa dikarenakan peneliti melihat bahwa sebagian besar pengguna *Facebook* berada pada rentang usia tersebut. Dan juga memudahkan peneliti untuk menggali lebih dalam setiap perilaku yang dimunculkan oleh Informan. Dipilihnya Universitas Padjadjaran dikarenakan Peneliti selain bertempat tinggal di Bandung, juga memiliki cukup banyak pertemanan di Universitas tersebut. Selain itu, di sana terdapat banyak asrama Mahasiswa, di mana setiap asrama terdapat wifi gratis yang dapat diakses seharian penuh. Alasan terakhir ialah karena Peneliti hanya ingin mengadakan penelitian kepada almamater yang berbeda.

Untuk mendapatkan unit analisis yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu dengan mencari Mahasiswa Universitas Padjadjaran yang sering membagi foto dan memperbarui status.

Peneliti menentukan dua kriteria Informan untuk penelitian ini yaitu:

* Mahasiswa dengan variasi umur 19-24 yaitu dari usia remaja akhir sampai pemuda awal.
* Aktif mengunggah foto atau status di *Facebook.*

Setelah ditemukan orang yang sesuai dengan kriteria Informan yang diperlukan untuk penelitian, kemudian peneliti langsung melakukan penelitian sesuai kriteria yang direncanakan.

**3.3.1. Informan**

Berikut ini adalah profil Informan yang akan diteliti berjumlah sepuluh Informan dari kalangan Mahasiswa Universitas Padjadjaran dengan nama samaran sebagai berikut:

1. Idit

Ia berasal dari Jakarta keturunan Jawa, berusia 23 tahun, berjenis kelamin pria. sedang mengemban pendidikan S1 di Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Sastra Perancis di Universitas Padjadjaran. Bertempat tinggal sekarang di asrama Unpad Jatinangor. Hobinya bermain tenis, menonton bola dan basket, penyuka film Jepang. Kesenangan dia mencari informasi dan senang mendengarkan obrolan orang. Di *Facebook*, kebiasaan Idit selalu memberikan informasi seperti layaknya Wartawan, biasanya dikemas dalam status. Untuk soal foto, Idit tidak terlalu sering, karena dia tidak narsis. tetapi cukup banyak menyimpan foto yang kemungkinan besar hasil saringan dan pertimbangannya.

1. Abar

Ia berasal dari Bandung keturunan asli Bandung, berusia 24 tahun, berjenis kelamin pria. sedang mengemban pendidikan S1 di Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Sastra Perancis di Universitas Padjadjaran. Bertempat tinggal sekarang di Jatinangor. Hobinya membaca buku agama, Ia aktif menjadi aktivis dakhwah kampus. Segala kegiatannya berhubungan dengan agama Islam. Abar termasuk orang ramah dan bersemangat dalam berdakwah. Dalam kebiasaannya di *Facebook*, abar membuat status yang bertemakan agama seperti, ayat Al-Quran, Hadits, Fiqih. Ia juga sering berbagi tautan dari sebuah artikel yang berisi tentang agama. foto yang ia bagikan biasanya foto dengan para tokoh agama atau tokoh lainnya.

1. Ferikun

Ia berasal dari Palembang keturunan Bandung-Palembang, berusia 24 tahun, berjenis kelamin pria. baru saja menyelesaikan pendidikan D3 di Fakultas Ilmu Komunikasi Jurusan Kehumasan di Universitas Padjadjaran. Bertempat tinggal di asrama unpad Jatinangor. Hobinya membaca komik Jepang, penyuka film Jepang, penyuka Anime, senang bermain musik dan skeater. Ferkun termasuk orang yang banyak bertanya dan mudah emosi, dia juga senang bermain *game online*. Dia senang berkegiatan di dalam kamar untuk bermain *game online*. Dalam kebiasaannya di *Facebook*, Ferkun termasuk sering berbagi foto tentang dirinya dengan gaya Anime. Kadang oleh teman-temannya disebut si Alay. Informasi yang dibagikan di status biasanya tentang kata-kata bijak dan kata-kata cinta. Untuk urusan foto dia senang berbagi foto *selfie* dengan gaya *cosplayer* dan foto dirinya sedang bermain musik. Intinya dia senang narsis. Dan kalau dia sedang berada di suatu tempat, ia selalu *check in* tempat.

1. Ian

Ia berasal dari Cirebon keturunan Jawa, berusia 20 tahun, berjenis kelamin pria. sedang mengemban pendidikan D3 di Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Sastra Jepang di Universitas Padjadjaran. Bertempat tinggal di asrama Unpad Jatinangor. Hobinya membaca komik Jepang, penyuka film Jepang, penyuka Anime, senang bermain *game online*. Aktif pada kegiatan kampus. ian termasuk orang yang senang mengkritisi sesuatu dan mudah terpancing emosinya, kurang terlalu peka terhadap orang disekitarnya. Dalam kebiasaannya di *Facebook*, ian termasuk jarang berbagi foto, tetapi sering sekali memposting status. Isi statusnya kebanyakan mengkritisi sesuatu sambil terbawa emosi.

1. Ike

Ia berasal dari Tanggerang, berusia 23 tahun, berjenis kelamin wanita. Baru saja menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Tekhnologi Pangan di Universitas Padjadjaran. Bertempat tinggal di asrama Unpad Jatinangor. Hobinya membaca novel, penyuka film action, senang berkuliner, senang berkumpul bareng dengan teman. Aktif pada kegiatan kampus. Ike termasuk orang yang mudah bergaul. Dalam kebiasaannya di *Facebook*, ike termasuk sering sekali berbagi foto tentang perjalanan kulinernya dan foto-foto makanan, tetapi jarang sekali memposting status. Isi statusnya biasanya tentang berat badan, dan kesehatan serta kecantikan.

1. Vila

Ia berasal dari Bekasi keturunan batak Medan, berusia 19 tahun, berjenis kelamin wanita. Sedang mengemban pendidikan S1 di Fakultas Geologi di Universitas Padjadjaran. Bertempat tinggal di asrama Unpad Jatinangor. Hobinya naik gunung, menjelajahi tempat baru, fotografi, penyuka film kartun, penyanyi Gereja, senang berkumpul bareng dengan teman. Aktif pada kegiatan kampus. Dalam kebiasaannya di *Facebook*, Vila termasuk sering sekali berbagi foto tentang pendakian gunungnya, karena memang dia senang mendaki gunung dan mengikuti unit UKM Pecinta Alam. Isi statusnya biasanya menceritakan tentang kegiatan dirinya atau permasalahan dirinya yang sedang dialami.

1. Inun

Ia berasal dari Bekasi, berusia 19 tahun, berjenis kelamin wanita. Sedang mengemban pendidikan S1 di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Kesejahteraam Masyaraka di Universitas Padjadjaran. Bertempat tinggal di asrama Unpad Jatinangor. Hobinya mengikuti kegiatan sosial, mengunjungi anak yatim, penyuka film Korea, tertarik dengan bidang keagamaan, bercita-cita menjadi pendakwah. senang berkumpul bareng dengan teman. Aktif pada kegiatan kampus. Dalam kebiasaannya di *Facebook*, Inun termasuk sering sekali berbagi artikel dan *video* atau gambar yang berkenaan tentang keagamaan dan sosial. Postingan statusnya pun Inun tidak jauh dari hal yang berbau agama.

1. Deden

Ia berasal dari Bandung keturunan asli Bandung, berusia 24 tahun, berjenis kelamin pria. Baru saja menyelesaikan pendidikan D3 di Fakultas Ilmu Komunikasi Jurusan Kehumasan di Universitas Padjadjaran. Bertempat tinggal di lingkungan sekitar Unpad Jatinangor. Hobinya menyanyi, dan aktif di dunia tarik suara, Ia mempunyai *band* yang sampai sekarang masih aktif, segala sesuatunya berkenaan dengan musik, karena dari kecil ia dibesarkan dalam dunia musik, pernah bersekolah di SMK jurusan musik. Ketika di kampus pun Deden selalu tampil pada acara musik yang diadakan oleh Fakultas. bercita-cita menjadi musisi yang terkenal. senang berkumpul bareng dengan teman. Dalam kebiasaannya di *Facebook*, Deden sering menulis status tentang kesuksesan dirinya dalam bermusik, dia selalu memposisikan seperti artis yang memiliki banyak *fans*. Deden jarang berbagi foto, tetapi sekali dia membagikan, foto yang dibagikan ialah tentang kesuksesan dia dan fotonya yang elegan seperti hasil karya *fotografer* yang memposisikan dia sebagai model.

1. Sani

Ia berasal dari Bekasi keturunan asli Jawa, berusia 22 tahun, berjenis kelamin pria. Sedang mengemban pendidikan S1 di Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Sastra Jepang di Universitas Padjadjaran. Bertempat tinggal di lingkungan sekitar Unpad Jatinangor. Hobinya Menyendiri. Dia orangnya pemalu, tetapi cukup aktif di Media Sosial. Ketika di Kampus, Sani pun orangnya pemalu. Tetapi meskipun pemalu, Ia seorang yang giat dalam bekerja dan berdisiplin. Ia selalu ingin menyelesaikan segala pekerjaannya sendiri selama ia masih mampu mengerjakannya. bercita-cita menjadi penerjemah Jepang. Dalam kebiasaannya di *Facebook*, sani jarang menulis status, tetapi sering membagi foto yang sedang bersama-sama dengan teman-temannya dalam acara kegiatan Kampus atau makan-makan di *cafe-cafe*.

1. Iki

Ia berasal dari Palembang asli, berusia 24 tahun, berjenis kelamin pria. Sedang mengemban pendidikan S1 di Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Sastra Jepang di Universitas Padjadjaran. Bertempat tinggal di lingkungan sekita Unpad Jatinangor. Hobinya bermain badminton. Aktif di Organisasi Keagamaan. Ia sangat tertarik dengan dunia keagamaan dibandingkan dengan bidang yang sedang Ia geluti di perkuliahan. bercita-cita menjadi Pendeta. senang berkumpul bareng dengan teman. Dalam kebiasaannya di *Facebook*, Iki jarang menulis status, tetapi sering berbagi tautan dan foto-foto kegiatan keagamaannya.

**3.3.2. Instrumen**

Berikut adalah profil Peneliti sebagai Instrumen, di mana Peneliti berpartisipasi dalam pengumpulan data:

Peneliti berasal dari Banten, berusia 23 tahun, jenis kelamin pria. Sedang mengemban pendidikan S1 di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Komunikasi di Universitas Pasundan. Bertempat tinggal di lingkungan sekitar Unpad Jatinangor. Hobi bermain badminton. Peneliti sangat tertarik dengan dunia komunikasi dan agama. Memiliki tujuan hidup yaitu menjadi pemenang terakhir. Senang berkumpul bareng dengan teman.

Peneliti sebagai Instrumen dalam penelitian ini dikarenakan peneliti telah memiliki pengalaman yang cukup panjang dalam menggunakan *Facebook* serta aktif dalam mengaksesnya. Sehingga cukup mudah bagi peneliti untuk mengamati kejadian demi kejadian yang muncul di *Facebook,* terutama dalam hal pembentukan citra diri yang terdapat di *Facebook* yang dilakukan oleh Mahasiswa.

Dalam penelitian ini, Peneliti mengamati tiap apa yang dilakukan Informan dalam aktivitasnya di *Facebook*, baik itu ketika sedang mengakses *Facebook* ataupun tidak. Peneliti mengajukan pertanyaan secara spontan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Yang nantinya akan didapat informasi secara keseluruhan. Peneliti melakukan penelitian serta pengamatan secara terus menerus selama tiga bulan.